

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di TK Aditya yang beralamat di Jalan Permai Raya NO. 4 Margahayu Permai, Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan TK Aditya sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal di TK tersebut, Penggunaan media VCD pembelajaran dan media Gambar berwarna merupakan media yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar termasuk dalam keterampilan menyimak.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2007: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Aditya sebanyak 113 anak. Untuk lebih rincinya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Jumlah anak TK Aditya Tahun Pelajaran 2008 - 2009

Kelompok	Jenis Kelamin		jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
<i>Play group</i>	5	8	13
A1	12	11	23
A2	13	11	24
B1	13	13	26
B2	13	14	27
Jumlah	56	57	113

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan kata lain sampel harus representatif.

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu." (Sugiyono 2007: 300). Atas dasar pertimbangan bahwa anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun memiliki kemampuan mendengarkan cerita yang lebih lama dibandingkan dengan kelompok A ataupun *play grup* yaitu antara 20 sampai dengan 25 menit maka peneliti menggunakan kelompok B sebagai sampel.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting di dalam proses penelitian, karena “metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu” (Syaodih, 2007: 317). Para peneliti dapat memilih berbagai macam metode penelitian yang ada seperti metode penelitian tindakan (*action research*), metode penelitian eksperimen (*experimental research*), metode penelitian ekspos fakto (*ex post facto research*), metode penelitian deskriptif, metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dan lain sebagainya. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menyimak anak TK yang menggunakan media VCD pembelajaran dengan media gambar berwarna. Kedua media tersebut merupakan media yang biasa digunakan di TK Aditya karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian ekspos fakto (*ex post facto research*). “Penelitian ekspos fakto adalah penelitian untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti” (syaodih, 2007: 55).

Penelitian ini disebut juga penelitian komparatif karena kedua penelitian tersebut memiliki hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat sebagaimana dikemukakan oleh Ary (2005: 356) bahwa “*Ex post facto*

research is also called causal comparative because its purpose is to investigate cause-and-effect relationships between independent and dependent variables”.

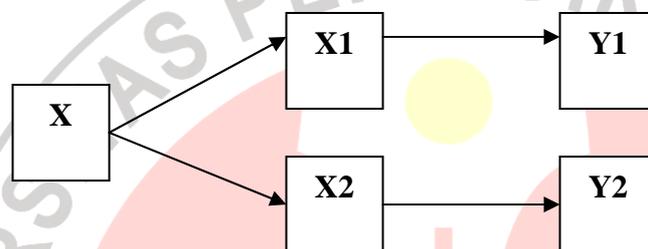
Penelitian *ex post facto* hampir sama dengan penelitian eksperimen, keduanya untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut, selain itu kedua metode tersebut dapat menggunakan kelompok pembanding, hanya saja pada penelitian eksperimen adanya kontrol pada kelompok pembanding dan biasanya menggunakan *pre test* sedangkan pada *ex post facto* tidak ada pengontrolan variabel dan juga tidak ada *pre test*, sebagaimana dikemukakan oleh Syaodih, (2007: 55) bahwa “Penelitian *ex post facto* mirip dengan penelitian eksperimen tetapi tidak ada pengontrolan variabel dan biasanya juga tidak ada *pre test*”. Penelitian *ex post facto* sama baiknya dengan penelitian eksperimen, keduanya dapat menguji mengenai hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). hal tersebut dikemukakan oleh Ary (2005: 356) bahwa “*Ex post facto or causal comparative research, as well as experimental research, can test hypotheses concerning the relationship between an independent variable (X) and a dependent variable (Y).*”

2. Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, pertama, variabel sebab atau dalam penelitian disebut dengan variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang muncul terlebih dahulu sebelum variabel terikatnya atau variabel yang diduga menjadi sebab. Sedangkan yang kedua, variabel akibat atau dalam penelitian disebut dengan

variabel terikat (*dependent variabel*), variabel terikat merupakan variabel yang terjadi setelah variabel terikat/efek atau hasil yang diduga akan terjadi.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu media gambar berwarna dan media VCD pembelajaran sedangkan variabel terikat yaitu keterampilan menyimak. Desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Desain Penelitian *Ex post facto*

Keterangan:

X : Penggunaan media

X1 : Penggunaan media gambar berwarna

X2 : Penggunaan media VCD pembelajaran

Y1 : Keterampilan menyimak dengan menggunakan media Gambar berwarna

Y2 : Keterampilan menyimak dengan menggunakan media VCD

Pembelajaran

Langkah –langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memilih kelompok atau kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian yaitu kelompok B.

- b. Menentukan kelompok mana yang menggunakan media gambar berwarna dan kelompok mana yang menggunakan media VCD pembelajaran.
- c. Menggunakan media gambar berwarna pada kelompok B1 sedangkan pada kelompok B2 menggunakan media VCD pembelajaran.
- d. Mengobservasi keterampilan menyimak pada kelompok yang menggunakan media gambar berwarna dan media VCD pembelajaran.
- e. Membandingkan hasil observasi keterampilan menyimak yang menggunakan media VCD pembelajaran dan media gambar berwarna.
- f. Perbedaan keterampilan menyimak yang menggunakan media VCD pembelajaran dan media gambar berwarna diuji signifikansinya secara statistik nonparametrik.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan interpretasi dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan Menyimak Anak TK

Keterampilan menyimak merupakan faktor penting bagi keterampilan berbahasa lainnya, setiap keterampilan berbahasa saling terkait satu dengan yang lainnya, begitupula dengan keterampilan menyimak mempunyai kaitan yang erat dengan keterampilan berbicara, membaca dan menulis.

Proses menyimak terdiri dari lima tahap sebagaimana dikemukakan oleh Loban (Tarigan, 1986: 59) Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan

suatu proses dengan tahap-tahap: 1). Tahap mendengar, 2). Tahap memahami, 3). Tahap menginterpretasi, 4). Tahap mengevaluasi dan 5). Tahap menanggapi.

“Dalam tahap mendengar, penyimak berusaha menangkap pesan pembicara yang sudah diterjemahkan dalam bentuk bunyi bahasa. Untuk menangkap bunyi bahasa itu diperlukan telinga yang peka dan perhatian terpusat” (Budi, 2008: 1). Bunyi yang sudah ditangkap perlu diidentifikasi dan dipahami, kemudian, bunyi bahasa itu perlu diinterpretasikan maknanya, perlu diupayakan agar interpretasi makna ini sesuai atau mendekati makna yang dimaksudkan oleh pembicara. Setelah menginterpretasi maka tahap selanjutnya adalah tahap mengevaluasi atau menilai, pada tahap ini mengambil keputusan apakah ia menerima, meragukan atau menolak isi bahan simakan. Tahap akhir dari proses menyimak ialah menanggapi makna pesan yang telah selesai dinilai. “Tanggapan atau reaksi penyimak terhadap pesan yang diterimanya dapat berwujud berbagai bentuk seperti mengangguk-angguk tanda setuju, mencibir atau mengerjakan sesuatu” (Budi, 2007: 1). Bila salah satu proses itu macet, maka perbuatan menyimak itu tidak berlangsung secara utuh dan akhirnya tidak ada pemahaman yang diperoleh dan tidak ada respons yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan lebih memfokuskan pada keterampilan menyimak yang meliputi keterampilan 1). Mendengarkan, 2). Memahami, 3). Menginterpretasi, 4). Mengevaluasi dan 5). Menanggapi.

2. Media Gambar Berwarna

Media gambar berwarna yang digunakan adalah media *by design*, yang dibuat oleh guru, dengan menggunakan kertas gambar ukuran A3 dan alat

menggambar berupa pensil warna dan krayon. Gambar yang dibuat terdiri dari tiga gambar yang menceritakan tentang: Dunia Burung, Petualangan Maut Salmon dan Kupu-Kupu Pejuang

3. Media VCD Pembelajaran

Media VCD pembelajaran yang digunakan adalah media *by utilization*, yang terdapat di pasaran dalam keadaan siap pakai” berupa VCD Petualangan Yang Menakjubkan yang merupakan film pendidikan untuk anak usia tiga sampai lima tahun dengan durasi 25 menit. Film ini menceritakan tentang Dunia Burung, Petualangan Maut Salmon dan Kupu-Kupu Pejuang yang diproduksi oleh Rais *production* pada tahun 2005.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar mempermudah proses penelitian sehingga data yang dikumpulkan lengkap dan sistematis, hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data. “Variasi jenis instrumen penelitian yaitu angket, ceklis atau daftar centang, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan” Arikunto, (2005: 149).

Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan keterampilan menyimak anak TK yang menggunakan media VCD pembelajaran dengan media gambar berwarna, karena menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa, maka dalam penelitian ini menggunakan observasi sebagai teknik evaluasinya, hal ini berdasarkan pada pernyataan Purwanto (2006: 150) bahwa ”Observasi digunakan

sebagai teknik evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat keterampilan atau *skills*". Dengan demikian, instrumen penelitiannya yaitu pedoman observasi. Isi instrumen penelitian dibuat berdasarkan pada definisi operasional, adapun kisi-kisi instrumen pada keterampilan menyimak anak TK ditinjau dari perbedaan penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item
Keterampilan menyimak anak TK	A. Mendengarkan	Anak mampu memusatkan perhatian pada media pembelajaran yang sedang digunakan	1,2,3, 4,5,6
	B. Memahami	Anak mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru berkenaan dengan konten media pembelajaran yang digunakan	7,8,9, 10,11, 12
	C. Menginterpretasi	Anak mampu menceritakan kembali cerita yang disampaikan melalui media pembelajaran yang digunakan	13,14, 15,16, 17,18
	D. Mengevaluasi	Anak mampu memberikan penilaian terhadap cerita yang disampaikan melalui media pembelajaran yang digunakan	19,20, 21,22,2 3,24
	E. Menanggapi	Anak mampu memberikan tanggapan dalam bentuk verbal dan nonverbal mengenai isi cerita yang disampaikan melalui media pembelajaran yang digunakan	25,26, 27,28, 29,30

Penelitian ini menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Secara terinci Purwanto (2006: 149) merumuskan observasi sebagai “metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang di dalamnya terdiri dari aspek-aspek keterampilan menyimak yang harus diamati disertai dengan skala penilaian berupa ya dan tidak, dengan cara memberikan *check list* (√) pada kolom ya apabila muncul pada saat pengamatan dan tidak apabila tidak muncul ketika pengamatan. Data hasil observasi mudah dilaksanakan dan diolah sebagaimana dikemukakan Purwanto (2006: 150) “Data yang dikumpulkan melalui observasi mudah diterima dan dapat diolah dengan teknik statistik konvensional”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, sehingga untuk menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen ini peneliti melakukan uji coba instrumen.

E. Uji Coba Instrumen

Agar perangkat tes yang digunakan dalam penelitian ini betul-betul memiliki kualitas yang baik, maka perangkat tes yang disusun, diujicobakan terlebih dahulu. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis.

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan di TK Amalia yang beralamat di Jalan Terusan Permai Raya no. 17-B (Burujul), kompleks Margahayu Permai, Kabupaten Bandung. Uji coba instrumen tes ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau ketepatan setiap butir atau item suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Purwanto (2006: 152) menyebutnya dengan "...dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur".

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dengan menyusun instrumen penelitian berdasarkan teori yang relevan kemudian uji validasinya dengan konsultasi ahli (*expert judgment*) "Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli" (Sukardi, 2007: 123). Selain itu penelitian ini juga melakukan validitas konstruk (*construct validity*) dengan menggunakan *Point Biserial Correlation* atau korelasi point biserial.

Aspek keterampilan menyimak yang diamati terdiri dari 30 butir item. Pada masing-masing dimensi keterampilan menyimak, terdiri dari enam butir item yang diobservasi. Secara rinci, dimensi keterampilan menyimak adalah sebagai berikut: untuk dimensi keterampilan mendengarkan, aspek keterampilan menyimak yang diamati butir item no 1 sampai 6. Butir item no 7 sampai dengan 12 untuk dimensi keterampilan memahami. Dimensi keterampilan menginterpretasi, butir item no 13 sampai 18. Butir item no 19 sampai 24 untuk

dimensi keterampilan mengevaluasi dan terakhir untuk dimensi keterampilan menanggapi butir item 25-30.

Validitas isi (*content validity*) pada penelitian ini dilakukan oleh tiga orang dosen ahli (Hasil *expert judgment* terlampir). Berdasarkan hasil *expert judgment*, butir item no 2, 3, 4, 5 dan 6 yang asalnya menggunakan kata “Tidak” diganti dengan kata lain yang lebih positif tanpa merubah kontennya, seperti pada butir item no 2 yang asalnya: anak “tidak berkomunikasi” dengan anak yang lainnya ketika media pembelajaran digunakan menjadi: anak “menunda komunikasi” dengan anak yang lainnya ketika media pembelajaran digunakan. Begitu pula dengan butir item 3, 4, 5 dan 6.

Setelah instrumen dinyatakan valid oleh para ahli maka instrumen dapat diujicobakan. Uji coba instrumen dilakukan kepada 21 orang anak di TK Amalia. Pengujian validitas instrumen keterampilan menyimak anak TK menggunakan rumus *Korelasi point Biserial*, yaitu :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2006: 283)

Keterangan :

- r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial
- M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes
- M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)
- S_t = Standar deviasi skor total
- p = Porposi subjek yang menjawab betul item tersebut
- q = 1-p

Adapun langkah-langkah dalam mengukur validitas adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel analisis untuk mengetahui skor pada setiap nomor item skor.
- b. Memberikan skor terhadap hasil observasi dengan skor 1 untuk jawaban ya dan skor 0 bagi jawaban tidak.
- c. Membuat skor total yang merupakan hasil jumlah dari skor 1 setiap item dengan menggunakan program *excel*.
- d. Menghitung validitas dengan menggunakan program SPSS dan *excel*.

Pengolahan data untuk analisis validitas instrumen menggunakan rumus *Korelasi point Biserial* diolah dengan menggunakan program SPSS versi 12. Instrumen penelitian dikatakan berkorelasi secara signifikan pada 0,05 ditandai dengan bintang satu (*), sedangkan bintang dua (**) korelasi signifikan pada 0,01.

Hasil uji coba instrumen, dari 30 butir item yang diujikan, 20 butir item dinyatakan valid yaitu butir item no 1, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 13, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28,29 dan 30. butir item 1, 3, 6, 7, 13, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24,25 dan 29 dinyatakan signifikan pada taraf kepercayaan 95% sedangkan butir item no 4, 9, 11, 22, 28 dan 30 dinyatakan valid pada taraf kepercayaan 99%. Butir item yang dinyatakan tidak valid terdiri dari 10 butir item yaitu no 2, 5, 8, 10, 12, 14, 15, 19, 26 dan 27. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3. 3

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Item Keterampilan Menyimak Anak TK Menggunakan SPSS**

NO	<i>Pearson correlation</i>	keterangan
1	0.457(*)	Signifikan
2	-0.337	Tidak signifikan
3	0.539(*)	Signifikan
4	0.559 (**)	Signifikan
5	0.167	Tidak signifikan
6	0.498(*)	Signifikan
7	0.530(*)	Signifikan
8	-0.119	Tidak signifikan
9	0.575(**)	Signifikan
10	0.065	Tidak signifikan
11	0.588(**)	Signifikan
12	0.132	Tidak signifikan
13	0.457(*)	Signifikan
14	0.367	Tidak signifikan
15	0.124	Tidak signifikan
16	0.445(*)	Signifikan
17	0.531(*)	Signifikan
18	0.528(*)	Signifikan
19	0.217	Tidak signifikan
20	0.497(*)	Signifikan
21	0.474(*)	Signifikan
22	0.702(**)	Signifikan
23	0.436(*)	Signifikan
24	0.487(*)	Signifikan
25	0.474(*)	Signifikan
26	-0.006	Tidak signifikan
27	0.209	Tidak signifikan
28	0.590(**)	Signifikan
29	-0.502(*)	Signifikan
30	0.590(**)	Signifikan

Pada butir item 3, 4, 6, 7, 9, 11, 13, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28 dan 30 menunjukkan arah korelasi positif, yang artinya ada kesejajaran searah, ada korelasi antara variabel X dengan variabel Y (Arikunto, 2006: 287) karena apabila dilihat pada lampiran N diketahui bahwa dengan N 21, harga kritik untuk r

pada taraf kepercayaan 1%=0,549 dan pada taraf kepercayaan 5%=0,433. sedangkan item no 29 memiliki korelasi yang signifikan hanya saja arah korelasinya negatif, yang artinya kesejajaran berlawanan arah. Dan harga r_{xy} negatif, berapa pun besarnya menunjukkan bahwa instrumen yang bersangkutan tidak reliabel (Arikunto, 2006: 184).

Begitu pula apabila data ini diolah dengan menggunakan program *software microsoft excel* dengan menggunakan rumus *Korelasi point Biserial* yang hasil koefisien korelasinya kemudian diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus :

$$t_{hit} = r_{xy} \sqrt{\frac{(n-2)}{(1-r^2)}} \quad (\text{Sudjana, 2001:149})$$

Keterangan:

t_{hit} = distribusi *t-student*

r_{xy} = koefisien korelasi butir item

n = jumlah responden

Kriteria pengujian yaitu instrumen penelitian dikatakan valid dan signifikan jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%. Menunjukkan bahwa butir item no 29 tidak valid. Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Item Keterampilan Menyimak Anak TK**

No	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0.457	2.238	2.093	Valid
2	-0.337	-1.561	2.093	Tidak Valid
3	0.539	2.793	2.093	Valid
4	0.559	2.941	2.093	Valid
5	0.167	0.740	2.093	Tidak Valid
6	0.498	2.504	2.093	Valid
7	0.530	2.722	2.093	Valid
8	-0.119	-0.522	2.093	Tidak Valid
9	0.575	3.062	2.093	Valid
10	0.065	0.283	2.093	Tidak Valid
11	0.588	3.165	2.093	Valid
12	0.132	0.579	2.093	Tidak Valid
13	0.457	2.238	2.093	Valid
14	0.367	1.718	2.093	Tidak Valid
15	0.124	0.544	2.093	Tidak Valid
16	0.445	2.167	2.093	Valid
17	0.531	2.729	2.093	Valid
18	0.528	2.713	2.093	Valid
19	0.217	0.970	2.093	Tidak Valid
20	0.497	2.500	2.093	Valid
21	0.474	2.344	2.093	Valid
22	0.702	4.291	2.093	Valid
23	0.436	2.112	2.093	Valid
24	0.487	2.433	2.093	Valid
25	0.474	2.344	2.093	Valid
26	-0.006	-0.025	2.093	Tidak Valid
27	0.209	0.930	2.093	Tidak Valid
28	0.590	3.187	2.093	Valid
29	-0.502	-2.531	2.093	Tidak Valid
30	0.590	3.187	2.093	Valid

Pada tahap uji coba instrumen, dari 30 butir item yang diujikan 11 butir item dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, analisis data selanjutnya hanya menggunakan 19 item yang valid saja.

2. Uji Reliabilitas

Setelah diuji validitasnya, kemudian diuji tingkat reliabilitasnya. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat keajegan. Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan metode belah dua (*split half method*) dari Spearman yaitu menggunakan skor genap dan ganjil atau awal dan akhir dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 183)

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2/2}}{(1 + r_{1/2/2})}$$

(Arikunto, 2006: 180)

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$r_{1/2/2}$: Koefisien korelasi antara skor genap dan skor ganjil

N : Jumlah subjek penelitian

ΣXY : Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

ΣX : Jumlah skor asli X (skor genap)

ΣY : Jumlah skor asli Y (skor ganjil)

Dengan mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dan akan diperoleh harga r_{xy} . Indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen. Untuk memperoleh indeks reliabilitas instrumen menggunakan rumus spearman-Brown. Setelah mendapatkan angka reliabilitas kemudian nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf 0,05 (95%). Apabila r hitung $>$ dari r tabel, maka reliabilitas yang diujicobakan bersifat reliabel (Arikunto, 2006: 183).

Adapun langkah-langkah dalam mengukur Reliabilitas instrumen yaitu:

- a. Membuat tabel analisis butir soal atau butir pertanyaan.
- b. Skor-skor dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal, baik belah ganjil genap atau awal akhir.
- c. Mengelompokkan butir bernomor awal sebagai belahan pertama dan mengelompokkan butir bernomor akhir sebagai belahan kedua.
- d. Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dan akan diperoleh harga r_{xy} .
- e. Indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrument. Terakhir untuk memperoleh indeks reliabilitas soal menggunakan rumus spearman-Brown.
- f. Setelah mendapatkan angka reliabilitas kemudian nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf 0,05 (95%). Apabila r hitung $>$ dari r tabel, maka reliabilitas yang diujicobakan bersifat reliable.

Hasil uji reliabilitas instrumen pada tahap uji coba instrumen, diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen keterampilan menyimak anak TK berdasarkan penggunaan media pembelajaran dengan 19 butir item adalah sebesar 0,911. Sementara nilai r tabel pada taraf kepercayaan 95% dengan $N=21$ adalah 0,433 jika r hitung $>$ dari r tabel, maka reliabilitas yang diujicobakan bersifat reliable. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai r hitung 0,911 lebih besar dari nilai r table 0,433. Dengan demikian instrumen yang diujicobakan bersifat reliabel oleh karena itu instrumen ini layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya digunakan untuk pengumpulan data. Pengumpulan data sangat penting dilaksanakan untuk menjawab dan memecahkan masalah penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Responden (Anak-anak) yang berada pada kelas B1 dikumpulkan dalam satu kelas begitu pula untuk kelas B2 dikumpulkan dalam satu kelas yang berbeda.
- b. Diberikan cerita untuk melatih keterampilan menyimak, Kelas B1 diberikan melalui penggunaan media gambar berwarna sedangkan kelas B2 menggunakan media VCD pembelajaran.

- c. Guru dan peneliti mengobservasi kegiatan menyimak anak dengan berpedoman pada pedoman observasi ketika mereka sedang menyimak dengan menggunakan media VCD pembelajaran dan media gambar berwarna.
- d. Setelah pemaparan selesai untuk B1, dan penayangan selesai untuk B2, guru melakukan evaluasi dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui keterampilan menyimak anak TK pada masing-masing kelas yang menggunakan media VCD pembelajaran dan media gambar berwarna.
- e. Peneliti mengumpulkan instrumen yang telah diisi pada masing-masing kelas untuk dianalisis.

2. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan perhitungan statistik non parametrik. Dengan analisis data tersebut dapat menggambarkan apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Cara yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan *Mann-Whitney U-test*. U-Tes mann whitney digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya ordinal. Tes ini merupakan tes terbaik untuk menguji komparatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, (2001: 60) “Mann Whitney U-test merupakan tes terbaik untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal.” Adapun rumus yang digunakan dalam Mann Whitney U-test adalah sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

(Sugiyono, 2001: 61)

Keterangan:

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

u_1 = Jumlah peringkat 1

u_2 = Jumlah peringkat 2

R_1 = Jumlah rangking pada n_1

R_2 = Jumlah rangking pada sampel n_2

Analisis data pada penelitian ini menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 12 yang merupakan program komputer statistik yang mampu mengolah data statistik secara tepat dan cepat.

G. Prosedur dan Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian, yang dimulai dengan tahap persiapan kemudian tahap pelaksanaan, pengolahan dan terakhir tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama dari prosedur penelitian adalah tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan persiapan penelitian. Tahap persiapan secara rinci dapat diuraikan seperti di bawah ini:

- a. Mengadakan studi awal ke lapangan dengan mewawancarai salah satu guru TK Aditya guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran yang biasanya digunakan untuk melatih keterampilan menyimak.
- b. Melakukan studi kepustakaan.
- c. Membuat proposal penelitian.
- d. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
- e. Melakukan *expert judgment* instrumen penelitian oleh pembimbing skripsi.
- f. Melakukan *expert judgment* instrumen penelitian oleh tiga orang dosen ahli.
- g. Melakukan uji coba instrumen penelitian di luar sampel penelitian.
- h. Mengevaluasi data hasil uji coba instrumen penelitian.
- i. Mengadakan revisi atau menghilangkan instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua, melakukan penelitian untuk memperoleh data penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Mempersiapkan kelompok B1 sebagai kelompok yang menggunakan media gambar berwarna dan kelompok B2 sebagai kelompok yang menggunakan media VCD pembelajaran.

- b. Menggunakan media gambar berwarna bagi kelompok B1 sedangkan kelompok B2 menggunakan media VCD pembelajaran.
- c. Memberikan evaluasi kepada kelompok yang menggunakan media VCD pembelajaran dan media gambar berwarna.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap pengolahan data, data yang telah diperoleh melalui alat pengumpul data kemudian diolah, hal ini berkaitan dengan pengujian hipotesis yang pada akhirnya melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Setelah menarik kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hipotesis, hal terakhir dari prosedur dan tahap-tahap penelitian adalah tahap pelaporan hasil penelitian. Pelaporan hasil penelitian disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini dilaporkan secara tertulis.